

BAB V

PENUTUP

Pada akhirnya perjalanan hidup yang penuh dinamika, kepribadian melankolis sering kali menjadi kelemahan oleh banyak orang, termasuk penulis. Melalui pengalaman pahit seperti patah hati dan kehilangan, perasaan yang menyelimuti jiwa telah dirasakan oleh penulis dengan mendalam. Momen-momen ini sering kali diikuti dengan *overthinking* dan perenungan panjang, yang mengajak arti kehidupan dan tujuan yang lebih besar untuk direnungkan oleh penulis.

Pengalaman-pengalaman tersebut dijadikan motivasi untuk menciptakan karya seni grafis yang tidak hanya mencerminkan kesedihan, tetapi juga harapan dan optimisme. Esensi perasaan melankolis berusaha ditangkap oleh penulis dalam setiap goresan dan warna, nuansa gelap diimbangi dengan cahaya yang membawa secercah harapan. Melalui karya ini, penulis ingin memberi tahu bahwa di balik setiap kesedihan terdapat potensi untuk bangkit, menciptakan sesuatu yang indah, dan memikirkan masa depan.

Kesimpulannya, meskipun kepribadian melankolis sering kali dianggap lemah, sebenarnya ada kekuatan yang luar biasa di dalamnya. Sumber inspirasi untuk menciptakan hal-hal baru dapat diperoleh dari perenungan yang mendalam. Bahwa melankolis bukan sekadar kesedihan, tetapi juga kesempatan untuk memahami diri sendiri dan mengeksplorasi potensi kreatif yang ada, telah ditemukan oleh penulis.

Sebagai saran, penulis ingin para pembaca untuk tidak takut menghadapi perasaan melankolis. Momen-momen tersebut dapat digunakan sebagai kesempatan untuk berkarya. Emosi dapat diekspresikan melalui seni, puisi dapat ditulis, atau lukisan yang mencerminkan perjalanan batin dapat diciptakan. Sisi positif dari kepribadian melankolis adalah kemampuan untuk merasakan dan merenung, yang jika dimanfaatkan dengan baik, dapat membawa kepada penciptaan karya yang bermakna.

Proses berkarya pada tugas akhir ini juga memiliki kendala yang dialami seperti kesalahan dalam menggunakan bahan, contohnya kertas yang digunakan berjenis kertas *hammer* yang mempunyai tekstur, yang harusnya penggunaan bahan kertas tidaklah bertekstur agar proses mencetak dapat maksimal. Beberapa karya menjadi tidak optimal karena keterbatasan dalam pengetahuan mentransfer master/*klise* pada kertas.

Karya ke 15 yang berjudul *lahir dari harapan, tumbuh dari kesakitan* adalah karya yang paling optimal menurut penulis, segala perasaan dan optimis di curahkan kedalam karya tersebut. Karya itu dipersembahkan untuk ibu yang selalu mendukung dan mendoakan anaknya. Pada akhirnya perasaan sakit dan kesedihan yang dialami oleh penulis tidak seberapa dibanding ketulusan ibunya yang selalu menyembunyikan kesakitannya melalui senyumannya yang hangat. Pesan yang ingin disampaikan adalah agar semua orang yang sedang mengalami perasaan melankolis dapat bangkit dari segala keterpurukannya, masih ada orang disekitar yang peduli dan sayang terhadap melankolis yang selalu pesimis, khususnya seorang ibu yang selalu memikirkan kebahagiaan anaknya.

Setiap pengalaman, baik yang menyakitkan maupun yang menyenangkan, adalah bagian dari proses tumbuh dan berkembang, telah dipelajari oleh penulis. Melankolis, dengan segala kompleksitasnya, diajarkan kepada penulis untuk bangkit dari keterpurukan, menemukan kekuatan dalam diri, dan melihat ke depan dengan optimisme. Patah hati dan kehilangan bukanlah akhir, melainkan awal dari sebuah eksplorasi kreatif yang membawa pada penemuan diri dan harapan baru.

Penulis berharap mampu menginspirasi orang lain untuk menemukan optimisme keindahan dalam kesedihan dan menjadikannya sebagai sumber kreativitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Allport, G. W. (1937). *Personality: A Psychological Interpretation*. New York: Holt.
- Hall, Calvin S. dan Gardner Lindzey. (1993). *Psikologi Kepribadian 1 : Teori teori Psikodinamik (Klinis)*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Hall, Calvin S. dan Gardner Lindzey. (1993). *Psikologi Kepribadian 3 : Teori-teori Sifat dan Behavioristik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Heuken, Adolf SJ. (1979). *Tantangan Membina Kepribadian; Pedoman untuk Mengenal dan Membina Diri*. Jakarta: Cipta Laka Cara.
- Littauer, Florence. (1996). *Personality Plus*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Mariato, M. Dwi. (1988). *Seni Cetak Cukil Kayu*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soedarso Sp. (2006). *Trilogi Seni: Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Soedarsono. (2007). *Seni Rupa: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sunaryo. (2002). *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Suryabrata, Sumadi. (2003). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Susanto, Mikke. (2012). *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta : Dikti Art Lab & Djagad Art House.
- Tanama, A.C. Andre (2020). *Buku Cap Jempol: Seni Cetak Grafis dari Nol*. Yogyakarta : Penerbit SAE.

DAFTAR LAMAN

<https://klasionotes.wordpress.com/2017/07/06/empat-tipe-kepribadian-manusia-menurut-galen/>. Diakses pada 9 april 2024

<https://www.kollwitz.de/en/self-portrait-kn-203>. Diakses pada 26 Oktober 2024 pukul 16:25 WIB)

<https://artsandculture.google.com/asset/dead-mother-iegonschiele/eAFGpFmD2gawfg>. Diakses pada 12 april 2024

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/melankolis>. Diakses pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 20.07 WIB

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Penciptaan>. Diakses pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 20.20 WIB

